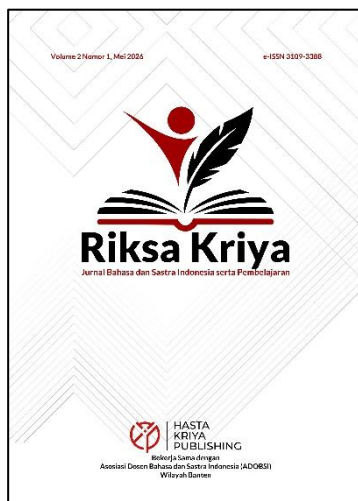




TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM KOLOM KOMENTAR AKUN TIKTOK @PRABOWO

Meva Adelia¹, Hana Badaria², Fatmawati³

Universitas Islam Riau^{1,2,3}

mevaadeliafitri@student.uir.ac.id, hanabadaria@student.uir.ac.id,
fatmawati@edu.uir.ac.id.

Riwayat Artikel

Diterima

Januari 2026

Revisi

April 2026

Terbit

Mei 2026

Keywords:

Expressive speech acts;
Social media; Comment section;
Pragmatics

Korespondensi:

Meva Adelia

ABSTRACT

This study aims to describe the forms of expressive speech acts found in the comment section of Prabowo Subianto's TikTok account. This research employs a qualitative descriptive approach based on pragmatic studies. The data consist of 33 netizen comments containing expressive speech acts, collected through observation, note-taking, and documentation in the form of screenshots. Data analysis was conducted by classifying the utterances according to the types of expressive speech acts proposed by Searle. The results show that nine types of expressive speech acts were identified, namely support or encouragement, pride, appreciation or praise, hope or prayer, gratitude, disappointment or regret, anger or annoyance, sarcasm, and concern. Among these types, expressions of support or encouragement were the most dominant. These findings indicate that the TikTok comment section functions as a medium for emotional expression in the context of digital political communication.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam kolom komentar akun TikTok Prabowo Subianto. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan landasan kajian pragmatik. Data penelitian berupa 33 komentar netizen yang mengandung tindak tutur ekspresif, yang dikumpulkan melalui teknik simak, catat, dan dokumentasi berupa tangkapan layar (*screenshot*). Analisis data dilakukan dengan mengklasifikasikan tuturan berdasarkan jenis tindak tutur ekspresif menurut teori Searle. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sembilan jenis tindak tutur ekspresif, yaitu dukungan atau penyemangat, kebanggaan, apresiasi atau pujian, harapan atau doa, rasa syukur atau terima kasih, kekecewaan atau penyesalan, kemarahan atau kekesalan, sindiran, dan keprihatinan. Jenis tindak tutur ekspresif dukungan atau penyemangat merupakan bentuk yang paling dominan. Temuan ini menunjukkan bahwa kolom komentar TikTok berfungsi sebagai ruang ekspresi emosional masyarakat dalam konteks komunikasi politik digital.

©2025 Riksa Kriya: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajaran

How to cite (in APA Style): Meva adelia, Badaria, H., & wati, F. EXPRESSIVE SPEECH ACTS IN THE COMMENTS COLUMN OF THE @PRABOWO TIKTOK ACCOUNT. *Riksa Kriya: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajaran*, 2(1), 1–10. Retrieved from <https://jurnal.hastakriya.org/index.php/riksakriya/article/view/111>



PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang didapatkan manusia sejak lahir. Bahasa sebagai alat komunikasi tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk melakukan Tindakan Afuri, R., Asriani, P., Afriana, R., & Fatmawati, F. (2023). Salah satu studi linguistik yang mengkaji bahasa dalam kaitannya dengan konteks penggunaan serta maksud penutur dalam suatu situasi tutur ialah pragmatik. Kajian pragmatik menekankan bahwa makna tuturan tidak hanya ditentukan oleh struktur kebahasaan, tetapi juga oleh konteks sosial, situasional, dan psikologis yang melatarbelakanginya. Menurut Yanti, B. (2019) Pragmatik adalah telaah mengenai relasi antara bahasa dan konteks yang merupakan dasar bagi suatu catatan atau laporan pemahaman bahasa, dengan kata lain: telaah mengenai kemampuan pemakai bahasa menghubungkan serta menyerasikan kalimat-kalimat dan konteks-konteks secara tepat. Lebih lanjut Syafendra, N., & Fatmawati. (2023) menegaskan bahwa Pragmatik ialah ilmu yang membahas tentang maksud dari sebuah tindak tutur.

Pada sebuah komunikasi, seseorang akan menggunakan tuturan-tuturan tertentu dalam menyampaikan sesuatu yang ada dalam pikiran atau perasaannya. Dalam perkembangan komunikasi modern, kajian pragmatik semakin relevan karena bahasa tidak lagi hanya digunakan dalam interaksi tatap muka, tetapi juga dalam komunikasi digital yang bersifat spontan, terbuka, dan partisipatif. Salah satu objek utama dalam kajian pragmatik adalah tindak tutur. Teori tindak tutur menjelaskan bahwa ketika seseorang bertutur, ia tidak hanya menghasilkan ujaran, tetapi juga melakukan tindakan tertentu melalui tuturan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Ningsih, R., Fatmawati, & Piliang, W. S. H. (2019) yang menyatakan bahwa Tindak tutur dapat ditemui dalam percakapan yang terjadi antara satu individu dan individu lainnya. Searle (1979) mengklasifikasikan tindak tutur ke dalam beberapa jenis, yaitu asertif, direktif, komisif, deklaratif, dan eks-

presif. Setiap jenis tindak tutur memiliki fungsi komunikatif yang berbeda sesuai dengan tujuan dan konteks tuturan.

Di antara klasifikasi tersebut, Fokus penelitian ini adalah kajian pada tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh netizen dalam kolom komentar media sosial. Fokus tersebut dipilih karena kolom komentar merupakan ruang interaksi yang merepresentasikan sikap psikologis masyarakat secara autentik. Tuturan-tuturan yang muncul tidak hanya menyampaikan pendapat, tetapi juga memperlihatkan respons emosional terhadap figur, kebijakan, atau peristiwa tertentu. Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan keadaan psikologis penutur terhadap suatu peristiwa atau objek tertentu. Tindak tutur ekspresif mencakup ungkapan perasaan seperti memuji, mengeluh, berterima kasih, mengkritik, menyesal, dan menyatakan kebanggaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ruhiat, R. R., Insani, A. N., Nisrina, A. L., Ermawati, E., & Utomo, A. P. Y. (2022) yang menyatakan Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dirancang penuturnya agar ujarannya dimaknai sebagai evaluasi mengenai hal yang disebutkan di dalam tuturan tersebut. Sukmawati, R., & Fatmawati (2023) juga menambahkan bahwa Tindak tutur ekspresif muncul karena sikap psikologis seseorang, seperti ketika seseorang marah atau senang. Tindak tutur ekspresif dapat berupa tuturan memuji, mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, mengkritik, menyindir, mengeluh, menyalahkan, dan lain sebagainya. Dalam komunikasi digital, khususnya media sosial, tindak tutur ekspresif cenderung muncul secara dominan karena pengguna bebas mengekspresikan emosi dan sikapnya secara langsung tanpa batasan formalitas bahasa. Berdasarkan teori Searle (1979) dan pengembangan dalam kajian pragmatik, tindak tutur ekspresif dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam sembilan jenis, yakni (1) Tindak tutur ekspresif dukungan, (2) Tindak tutur ekspresif kebanggaan, (3) tindak



tutur ekspresif apresiasi atau pujian, (4) Tindak tutur ekspresif harapan atau doa, (5) Tindak tutur ekspresif rasa syukur atau terimakasih, (6) Tindak tutur ekspresif kekecewaan atau penyesalan, (7) Tindak tutur ekspresif kemarahan atau kekesalan, (8) Tindak tutur ekspresif Sindiran, (9) Tindak tutur ekspresif keprihatinan.

Media sosial sebagai sarana komunikasi digital memungkinkan terjadinya interaksi dua arah yang cepat dan luas antara pengguna. Berbagai platform media sosial, seperti Facebook, Instagram, Twitter (X), dan TikTok, menyediakan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat dan respons secara terbuka. Hal ini sejalan dengan pendapat Sihombing, C. I. G. (2024). Di antara berbagai platform tersebut, TikTok mengalami perkembangan pesat dan memiliki karakteristik unik berupa konten video pendek yang disertai kolom komentar interaktif. Laman komentar menjadi wadah warga-net untuk berdiskusi, menyampaikan aspirasi, memberikan dukungan, dan tak jarang juga memperdebatkan sesuatu yang berakhir pada pertikaian. Hal ini sejalan dengan pendapat Fatmawati, Apriani, L., Ningsih, R., Afdal, A., & Zulfa, M. (2023). Karakteristik ini mendorong munculnya tuturan-tuturan singkat yang padat emosi dan bersifat responsif terhadap konten yang ditampilkan. TikTok memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara tokoh publik dan masyarakat melalui fitur kolom komentar. Akun TikTok Prabowo Subianto sebagai Presiden Republik Indonesia menjadi objek penelitian karena kolom komentarnya memperlihatkan beragam respons emosional netizen, baik yang bersifat positif seperti dukungan dan kebanggaan, maupun negatif seperti kekecewaan dan kemarahan. Keberagaman respons tersebut menjadikan akun tersebut relevan untuk dikaji dalam perspektif pragmatik.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji tindak tutur dalam media sosial. Yakni Penelitian Maryati dan Ningsih (2023) mengkaji tindak tutur ekspresif dalam akun TikTok

@Shabiraalula&Ayah dengan fokus pada tuturan yang dihasilkan oleh pemilik akun. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya empat jenis tindak tutur ekspresif, yaitu mengkritik, memuji, menyalahkan, dan mengeluh, dengan tindak tutur mengkritik sebagai bentuk yang paling dominan. Penelitian ini menegaskan bahwa TikTok merupakan medium yang kaya akan ekspresi psikologis penutur, namun kajiannya masih terbatas pada tuturan yang diproduksi oleh pemilik akun, bukan pada respons audiens di kolom komentar. Penelitian lain dilakukan oleh Ningtyas dan Ningsih (2025) yang menganalisis tindak tutur ekspresif dalam kolom komentar akun TikTok @ABEABEABE melalui pendekatan cyberpragmatics.

Penelitian ini menemukan enam fungsi tindak tutur ekspresif, yakni berterima kasih, mengucapkan selamat, mengeluh, memuji, mengkritik, dan menyalahkan, dengan fungsi berterima kasih sebagai bentuk yang paling dominan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kolom komentar TikTok tidak hanya berfungsi sebagai ruang interaksi, tetapi juga sebagai wadah ekspresi emosional yang kompleks, termasuk penggunaan tuturan tidak literal seperti ironi dan hiperbola. Meskipun demikian, objek penelitian masih terbatas pada akun hiburan dan belum menyentuh konteks komunikasi politik atau akun tokoh publik negara. Selain itu, penelitian tentang tindak tutur ekspresif dalam kolom komentar juga dilakukan oleh Nurmadiyah (2023) yang mengkaji ekspresi netizen pada media sosial sebagai bentuk respons terhadap konten tertentu. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kolom komentar menjadi ruang artikulasi sikap psikologis masyarakat, terutama dalam bentuk dukungan, kritik, dan kekecewaan. Namun, penelitian ini belum secara spesifik mengaitkan tindak tutur ekspresif dengan konteks kekuasaan, kepemimpinan, dan relasi antara masyarakat dan tokoh politik nasional.

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa kajian



tindak tutur ekspresif di TikTok telah banyak dilakukan, baik pada tuturan pemilik akun maupun kolom komentar audiens. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus menelaah tindak tutur ekspresif dalam kolom komentar akun TikTok tokoh politik nasional, khususnya Presiden Republik Indonesia, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan diri pada posisi yang berbeda dengan memfokuskan kajian pada kolom komentar akun TikTok Prabowo Subianto sebagai ruang komunikasi politik digital yang sarat dengan ekspresi emosional masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pragmatik, khususnya tindak tutur ekspresif, dalam konteks media sosial dan komunikasi politik kontemporer.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam kolom komentar akun TikTok Prabowo Subianto, menjelaskan makna pragmatik yang terkandung dalam tuturan tersebut, serta mengidentifikasi kecenderungan penggunaan tindak tutur ekspresif oleh netizen dalam konteks komunikasi media sosial. Pendahuluan berisi latar belakang masalah yang dirumuskan secara logis dan argumentatif. Penulis menjelaskan urgensi topik yang diteliti dalam konteks bahasa, sastra, atau pembelajarannya. Masalah yang dibahas harus dihubungkan dengan kondisi aktual di lapangan atau dalam kajian akademik. Dalam bagian ini juga dimasukkan kajian teori atau pustaka yang relevan untuk memperkuat posisi penelitian. Kajian teori dapat berupa kerangka konseptual, pendekatan sastra, teori linguistik, pedagogi bahasa, atau model pembelajaran yang relevan. Pendahuluan diakhiri dengan pernyataan tujuan penelitian secara eksplisit.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi (*content analysis*) untuk mengkaji bentuk dan

fungsi tindak tutur ekspresif dalam kolom komentar akun TikTok Prabowo Subianto. Pendekatan kualitatif dipilih karena data penelitian berupa tuturan tertulis yang mengandung makna, sikap, dan ekspresi emosional penutur yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Fokus penelitian ini adalah mengungkap jenis-jenis tindak tutur ekspresif yang digunakan warganet serta kecenderungan sikap yang ditampilkan dalam komentar terhadap konten yang diunggah. Data penelitian bersumber dari kolom komentar pada akun TikTok Prabowo Subianto, dengan data berupa 33 tuturan tertulis dalam kolom komentar netizen yang mengandung tindak tutur ekspresif, seperti ungkapan pujian, kemarahan, harapan, kebanggaan, penyesalan, dukungan, rasa Syukur, keprihatinan atau sindiran.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan catat yang disertai dengan tangkapan layar (*screenshot*) komentar secara langsung dari akun TikTok yang diteliti. Tangkapan layar digunakan sebagai bukti autentik data serta untuk menjaga keutuhan konteks tuturan sebelum data ditranskripsikan ke dalam bentuk teks. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan teori tindak tutur ekspresif Searle (1979) yang dikembangkan secara operasional sesuai konteks komunikasi media sosial. Tahapan analisis meliputi identifikasi tuturan, pengelompokan jenis tindak tutur ekspresif, serta menafsirkan makna dan fungsi tuturan berdasarkan konteks penggunaan bahasa di media sosial. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif dalam bentuk uraian naratif disertai contoh data untuk memperjelas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengelompokan data terhadap kolom komentar akun TikTok Prabowo Subianto, diperoleh sebanyak 33 data yang teridentifikasi mengandung tindak tutur ekspresif. Data tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis tindak tutur ekspresif



menurut teori Searle (1979) yang telah disesuaikan dengan konteks tuturan dalam media sosial. Hasil pengelompokan menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif yang muncul dalam data meliputi sembilan bentuk, yaitu ekspresif dukungan atau penyemangat, ekspresif kebanggaan, ekspresif apresiasi atau pujian, ekspresif harap-

an atau doa, ekspresif rasa syukur atau terima kasih, ekspresif kekecewaan atau penyesalan, ekspresif kemarahan atau kekesalan, ekspresif sindiran, dan ekspresif keprihatinan. Hasil data tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data Tindak Tutur Ekspresif pada Kolom Komentar Akun Tiktok Prabowo Subianto

No.	DATA KOMENTAR	ED	EB	EA	EH	ES	EKC	EKM	ESN	EKP
1.	"semangat yaa bapaa, masi adaa koo yg ga nyesel milih bapaak, aku ga nyesel ko pilih bapaa"	✓								
2.	"prabowo gibran pasti menang"	✓								
3.	"saya selalu mendukung pak prabowo"	✓								
4.	"semangat teruss pak Prabowo"	✓								
5.	"SEMANGAT BAPAKKK, KAMII GA NYESEL PILIHH BAPAKK, DOA KELUARGA UNTUK BAPAK SELALU"	✓								
6.	"GAAA PERNAHH NYESELL MILIHH BAPAAA"	✓								
7.	"sehat2 bapak percayalah yg menyukai mu lebih bnyk di bandingkan orng yg iri hati dan dengki pada mu terus lakukan yg terbaik untuk rakyat mu"				✓					
8.	"apa gunanya presiden? klo rakyatnya aja saling bantu rakyat."							✓		
9.	"Terlihat banget perubahan positif di bawah kepemimpinan Prabowo, dari urusan kecil sampai besar"			✓						
10.	"Cara kerja Presiden Prabowo emang beda, langsung fokus ke solusi bukan drama"			✓						
11.	"nyesel gw milih lu dut"						✓			
12.	"pak prabowo katanya membela rakyat, tpi knpa beras mahal, sayur mahal, semua2 serba mahal"							✓		
13.	"Prabowo manis di awal"								✓	
14.	"bayangkan jutaan rakyat Indonesia yang masih dalam penderitaan kemiskinan dan kelaparan. sedangkan dia disana dengan segala fasilitas, dan saya adalah salah satu orang yang akan menuntut di hadapan TUHAN"									✓
15.	"nyesal gw pilih org ini"						✓			
16.	"kami bangga PUNYA PRESIDEN PRABOWO"		✓							
17.	"Presiden RI Terbaik, Bapak Presiden Prabowo Subianto. Sangat bersyukur Indonesia punya Presiden Prabowo sangat cerdas, Penuh		✓			✓				



	Tanggung Jawab, Tulus berjuang utk kebaikan rakyat & negara Indonesia. Maju terus pak, kami selalu mendukung mu"									
18.	"Saya salut dg Presiden kita ini Masya Allah hujan danbadai Bapak lalui demi utk Rakyat nya Masya Allah Sehat selalu Bapak Prabowo jasa Bapak tdk di"			✓						
19.	"saya bangga punya presiden seperti pak Prabowo Subianto semoga BPK sehat selalu murah dan selalu dalam lindungan Allah"		✓		✓					
20.	"nyesal pilih owo malah mau tanam sawit di papua"						✓			
21.	"RIP INDONESIAA, MANA KEADILANNYA WAHAI PRESIDEN?!"							✓		
22.	"DEMI ALLAH JGN BW BW ATM PLIS GEN Z GAMAU HIDUP SUSAH. JGN KEBANYAKAN IKUT CAMPUR PAK TOLONG SAMPEIN KE PEJABAT2 YG SKRG SY DULU MILIH BAPAK, TP KO SEKARANG JD SEDIH YA PAK SM KEBIJAKAN2 YG DIBUAT?!! JADI MERUIGKAN DAN MEMPERSULIT KEADAAN MASYARAKAT SKRG, ADMIN GERINDRA TLG BACA KELUHAN MASYARAKAT YEEEEEEE, PLIS LAH COME ON DENGAR SUARA RAKYAT"						✓	✓		
23.	"gak sia sia 3 kali milih pak prabowo akhirnya bisa liat dia dilantik"	✓								
24.	"PENYESALAN TERBESAR ADALAH KARNA TELAH MEMILIH ANDA SEBAGAI PRESIDEN, KECEWA YANG SANGAT AMAT DALAM KEPADA ANDA"						✓			
25.	"TERIMA KASIH PAK PRABOWO, ATAS SMART TV DAN MBG,. SAYA DAN TEMAN2 SANGAT SENANG. SEMOGA PAK PRABOWO SEHAT SELALU DAN PANJANG UMUR.."					✓				
26.	"anaknya dapat MBG ibunya kerja di SPPG ayahnya dapat becak listrik, makasih banyak pak prabowo sehat selalu bapak"					✓				
27.	"Pak saya liat bapak d metro tv hari ini bapaaakkk sehat selalu panjang umur saya nangis merinding liat bapa mendengar bapak bicara bapaaak luv u full bapaakk saya akan mendukung bapaaak mau beberapa ratus periode jugaaaa terus utamakan rakyatmu pak"		✓							
28.	"Hadeh masa ia hutan Papua mau di tanamin sawit, ancur kali punya presiden kayak gini"							✓		
29.	"semoga pak presiden diberi kesehatan dan panjang umur"				✓					
30.	"Sekarang hutan di tebang demi sawit. tolong kembalikan hutaaan indonesia yg dulu kami kenal!, su-									✓



	dah banyak bencana akibat pene- bangan hutan demi sawit dan demi bangunan bangunan tinggi. tolong pikirkan ekosistem dan masa depan indonesia.”									
31.	“Saya sebagai rakyat indonesia, saya bangga dan saya kagum kepada bapak, sehat selalu pak presidenku bapak pantas dan bapak layak memimpin negeri indonesia tercinta ini, salam komando pak presidenku”		✓							
32.	“MAKAN GRATIS NYA MANA WOIIIIII”							✓		
33.	“ak percayalah dari banyaknya orang yang membencimu lebih ban- yak lagi orang yang menyayan- gimu semangat pakk mereka hanya bisa menghujat tetapi tidak bisa melakukan apa yang bapak lakukan”	✓								

Berdasarkan tabel data diatas, tindak tutur ekspresif dalam kolom komentar akun TikTok Prabowo Subianto telah ditemukan 33 data, diantaranya, tindak tutur dukungan atau penyemangat sebanyak 8 data, tindak tutur ekspresif kebanggaan sebanyak 5 data, tindak tutur ekspresif apresiasi atau pujian sebanyak 3 data, tindak tutur ekspresif harapan atau doa sebanyak 3 data, tindak tutur ekspresif rasa Syukur atau terimakasih sebanyak 3 data, tindak tutur ekspresif kekecewaan atau penyesalan sebanyak 5 data, tindak tutur ekspresif kemarahan atau kekesalan sebanyak 6 data, tindak tutur ekspresif sindiran 1 data, dan tindak tutur ekspresif keprihatinan sebanyak 2 data.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, ditemukan bahwa kolom komentar akun TikTok Prabowo Subianto memuat beragam bentuk tindak tutur ekspresif yang merepresentasikan sikap psikologis netizen terhadap figur Presiden Republik Indonesia. Keberagaman tersebut menunjukkan bahwa kolom komentar TikTok tidak hanya berfungsi sebagai ruang interaksi, tetapi juga sebagai medium ekspresi emosional masyarakat dalam konteks komunikasi politik digital.

Tindak tutur ekspresif dukungan atau penyemangat menjadi bentuk yang paling dominan dengan jumlah 8 data. Dominasi bentuk ini menunjukkan bahwa sebagian besar netizen menggunakan kolom komentar untuk menyampaikan sikap positif berupa dukungan moral, loyalitas, dan keyakinan terhadap kepemimpinan Prabowo Subianto. Tuturan seperti “semangat terus pak Prabowo” dan “kami ga nyesel pilih bapak” mencerminkan fungsi tindak tutur ekspresif sebagaimana dikemukakan oleh Searle (1979), yaitu untuk mengungkapkan kondisi psikologis penutur terhadap suatu objek. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurmadiyah (2023) yang menyatakan bahwa kolom komentar media sosial kerap dimanfaatkan sebagai ruang afirmasi dan dukungan terhadap tokoh publik.

Selain dukungan, tindak tutur ekspresif kebanggaan ditemukan sebanyak 5 data. Tuturan dalam kategori ini menunjukkan adanya identifikasi emosional netizen terhadap figur Presiden, yang diwujudkan melalui pernyataan rasa bangga dan pengakuan terhadap legitimasi kepemimpinan. Ekspresi kebanggaan ini memperlihatkan relasi simbolik antara masyarakat dan pemimpin nasional, di mana bahasa digunakan



sebagai sarana untuk menegaskan afiliasi dan solidaritas politik.

Tindak tutur ekspresif apresiasi atau pujian ditemukan sebanyak 3 data. Bentuk ini ditandai dengan penilaian positif terhadap kinerja, sikap, dan gaya kepemimpinan Presiden, seperti penilaian bahwa kepemimpinan Prabowo membawa perubahan positif atau berorientasi pada solusi. Secara pragmatik, tuturan ini berfungsi sebagai evaluasi positif penutur terhadap tindakan atau kebijakan yang dilakukan oleh tokoh yang dituju. Temuan ini relevan dengan penelitian Ningtyas dan Ningsih (2025) yang menunjukkan bahwa pujian merupakan salah satu bentuk ekspresif yang umum digunakan dalam kolom komentar TikTok.

Selanjutnya, tindak tutur ekspresif harapan atau doa ditemukan sebanyak 3 data. Tuturan dalam kategori ini berisi doa kesehatan, umur panjang, serta harapan agar Presiden terus mengutamakan kepentingan rakyat. Bentuk ini menunjukkan bahwa ekspresi religius dan harapan personal turut hadir dalam komunikasi politik digital. Hal ini menguatkan pandangan bahwa media sosial tidak hanya menjadi ruang diskursus rasional, tetapi juga ruang ekspresi nilai-nilai personal dan spiritual.

Tindak tutur ekspresif rasa syukur atau terima kasih juga ditemukan sebanyak 3 data. Tuturan-tuturan ini umumnya berkaitan dengan kebijakan atau bantuan yang dirasakan secara langsung oleh masyarakat, seperti program bantuan sosial. Secara pragmatik, ungkapan terima kasih menunjukkan adanya relasi timbal balik antara masyarakat dan pemimpin, di mana bahasa berfungsi sebagai alat untuk mengakui manfaat yang diterima.

Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan keberadaan tindak tutur ekspresif bernuansa negatif. Tindak tutur ekspresif kekecewaan atau penyesalan ditemukan sebanyak 5 data. Tuturan dalam kategori ini ditandai dengan pernyataan penyesalan telah memilih serta kekecewaan terhadap kebijakan yang dianggap tidak

sesuai harapan. Ekspresi ini menunjukkan bahwa kolom komentar juga menjadi ruang artikulasi ketidakpuasan politik masyarakat. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ruhiat et al. (2022) yang menyatakan bahwa tindak tutur ekspresif dapat berfungsi sebagai sarana kritik dan evaluasi.

Tindak tutur ekspresif kemarahan atau kekesalan ditemukan sebanyak 6 data, menjadikannya bentuk negatif yang cukup dominan. Tuturan seperti “MAKAN GRATIS NYA MANA WOIIIIII” dan “RIP INDONESIA, MANA KEADILAN-NYA” memperlihatkan ekspresi emosi yang intens dan langsung. Dalam konteks pragmatik, kemarahan ini mencerminkan ketegangan antara ekspektasi masyarakat dan realisasi kebijakan. Media sosial, dalam hal ini TikTok, menyediakan ruang bebas bagi masyarakat untuk mengekspresikan emosi tersebut secara terbuka.

Tindak tutur ekspresif sindiran ditemukan sebanyak 1 data, yaitu pada tuturan “Prabowo manis di awal”. Meskipun jumlahnya sedikit, bentuk ini penting secara analitis karena menunjukkan penggunaan strategi bahasa tidak langsung untuk menyampaikan kritik. Sindiran digunakan penutur untuk menyampaikan evaluasi negatif secara implisit, sehingga makna tuturan tidak dapat dipahami secara literal. Hal ini menegaskan pentingnya konteks dalam analisis tindak tutur ekspresif.

Terakhir, tindak tutur ekspresif keprihatinan ditemukan sebanyak 2 data. Tuturan dalam kategori ini mengungkapkan kepedulian terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan, seperti kemiskinan dan kerusakan hutan. Ekspresi keprihatinan menunjukkan bahwa sebagian netizen tidak hanya merespons figur Presiden, tetapi juga menyoroti dampak kebijakan terhadap masyarakat dan lingkungan secara lebih luas.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif dalam kolom komentar akun TikTok Prabowo Subianto mencerminkan spektrum sikap emosional masyarakat yang luas, mulai dari dukungan dan kebanggaan hingga kekecewaan dan kemarahan.



Temuan ini menegaskan bahwa kolom komentar TikTok berfungsi sebagai ruang komunikasi politik digital yang sarat dengan ekspresi psikologis dan evaluatif masyarakat terhadap pemimpin nasional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bahwa kolom komentar akun TikTok Prabowo Subianto mengandung beragam tindak tutur ekspresif yang merepresentasikan sikap psikologis netizen terhadap figur Presiden Republik Indonesia. Dari 33 data komentar yang dianalisis, ditemukan sembilan jenis tindak tutur ekspresif, yaitu dukungan atau penyemangat, kebanggaan, apresiasi atau pujian, harapan atau doa, rasa syukur atau terima kasih, kekecewaan atau penyesalan, kemarahan atau kekesalan, sindiran, dan keprihatinan. Jenis tindak tutur ekspresif dukungan atau penyemangat menjadi bentuk yang paling dominan, menunjukkan adanya kecenderungan netizen untuk mengekspresikan sikap positif melalui kolom komentar.

Di sisi lain, kemunculan tindak tutur ekspresif bernuansa negatif menandakan bahwa kolom komentar TikTok juga berfungsi sebagai ruang kritik dan penyampaian ketidakpuasan masyarakat terhadap kebijakan maupun kondisi sosial yang dirasakan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa media sosial TikTok tidak hanya berperan sebagai sarana hiburan dan informasi, tetapi juga sebagai ruang komunikasi politik digital yang sarat dengan ekspresi emosional dan evaluatif masyarakat, sehingga relevan untuk dikaji melalui pendekatan pragmatik, khususnya teori tindak tutur ekspresif.

DAFTAR PUSTAKA

Afuri, R., Asriani, P., Afriana, R., & Fatmawati, F. (2023). Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia Dini. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 2(2), 185–190.

Fatmawati, Apriani, L., Ningsih, R., Afdal, A., & Zulfa, M. (2023). Penyuluhan Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi di Media Sosial pada Siswa. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 1202–1217.

Maryati, Y., & Ningsih, R. (2023). Tindak tutur ekspresif dalam akun TikTok@ Shabira Alula&Ayah. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(2), 868–882.

Ningsih, R., Fatmawati, & Piliang, W. S. H. (2019). Tindak tutur ilokusi Mama Dedeh dalam acara Mamah dan Aa Beraksi di Indosiar. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 7(1), 138–145.

Ningtyas, A., & Ningsih, R. (2025). Tindak tutur ekspresif dalam kolom komentar Tiktok di akun @ABEABEABE. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 26511–26521.

Nurmadiyah, I., Syahrul, R., & Tressyalina. (2025). Tindak tutur ekspresif dalam kolom komentar Instagram @Prabowo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 4203–4213.

Rahmadani, R. (2024). Dinamika Komunikasi Pendidikan di Media Sosial: Tindak Tutur Ekspresif pada Komentar Instagram@ medantalk Terkait Kenaikan Harga BBM. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1103–1114.

Ruhiat, R. R., Insani, A. N., Nisrina, A. L., Ermawati, E., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” Karya Angga Dwimas Sasongko. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 113–129.

Saleh, F., Yusuf, R., Rosvita, I., & Ibrahim, I. (2024). Tindak Tutur Ekspresif Menurut Searle Pada Interaksi Pembelajaran Siswa SMA 2 Sidenreng Rappang. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 13(1), 49–56.



- Searle, J. R. (1979). *Expression and meaning: Studies in the theory of speech acts*. Cambridge University Press.
- Sihombing, C. I. G. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Interaksi Penjual Pembeli Live TikTok Kajian (Pragmatik Searle). *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 1(3), 321-328.
- Sukmawati, R., & Fatmawati. (2023). Tindak tutur ekspresif warganet dalam akun Instagram @Kompascom "PKS deklarasi Anies Baswedan sebagai bakal calon presiden 2024". *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 9(1).
- Syafendra, N., & Fatmawati. (2023). Tindak tutur ekspresif pada kolom komentar YouTube Rocky Gerung "Gubernur NTT bikin heboh, perintahkan siswa SMA masuk jam 5 pagi. Salah paham dunia pendidikan". *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(2), 550-561.
- Wiwaha, R. S. R., Andajani, K., & Harsiati, T. (2021). Tindak tutur ekspresif dalam video pembelajaran bahasa Indonesia. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 335-352.
- Yanti, B. (2019). A. Pengertian Pragmatik. *Studi Naskah Bahasa Arab*, 35.
- Alber, & Setiawati, R. (2023). Analisis tindak tutur direktif dalam film Sayap-Sayap Patah karya Rudi Soedjarwo. *Jurnal Genre*.

